BAB VI
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab terakhir ini berisi uraian lebih lanjut terkait hasil yang diharapkan berdasarkan penelitian terhadap model manajemen implementasi pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh peneliti. Sebagai bab terakhir, ada tiga hal pokok sebagai hasil dari pemaknaan penelitian secara terpadu yang telah diperoleh. Ketiga hal tersebut terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi. Kesimpulan hasil penelitian memaparkan prinsip-prinsip tentang langkah implementasi pendidikan karakter yang seharusnya dilakukan. Implikasi hasil penelitian berisi perbandingan modul implementasi lama yang telah dilakukan dan hasil koreksi yang untuk menemukan modul yang lebih tepat. Sementara rekomendasi penelitian adalah rangkaian konsep dan langkah-langkah kongkrit dalam upaya optimalisasi implementasi pendidikan karakter di SMAK 3 Bina Bakti selanjutnya.

A. KESIMPULAN

Pendidikan karakter menjadi pilar utama dalam semua proses pendidikan sebagaimana tersirat dalam UU no.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pilar utama pendidikan ini menjadi komponen yang tidak boleh diabaikan. Karakter baik dan benar merupakan ciri khas manusia, yang membuatnya layak disebut manusia. Pencapaian manusia sehebat apapun di bidang lain, tanpa dibarengi dengan karakter baik, hanya akan menjadi kerugian bagi kemanusiaan. Sebaliknya, manusia berkarakter, menuntunnya untuk mencapai potensi optimal dirinya sekaligus menjadikan potensi tersebut sarana mewujudkan kemartaban manusia.

Pendidikan merupakan sarana pengenalan manusia terhadap dirinya dan penghargaan pada sesama sebagai ciptaan Allah tertinggi. Dalam praktiknya, maka pendidikan karakter menjadi keniscayaan untuk diajarkan bagi seluruh peserta didik tanpa memandang latar belakang mereka. Pendidikan karakter menjadi isu pendidikan yang banyak mendapat perhatian dari praktisi pendidikan baik di dalam maupun luar negeri. Kemunculan beragam studi, pemikiran dan

hasil penelitian berkait dengan pendidikan karakter menunjukkan topik ini mendapatkan perhatian serius di tengah kemajuan ilmu pengetahuan.

Dalam konteks, era revolusi industri 4.0, keberadaan pendidikan karakter semakin dirasa penting untuk dipikirkan model manajemen dan modul yang tepat. Perkembangan era digital, internet dan komunikasi global, memungkinkan manusia untuk mengakses beragam nilai kehidupan yang tidak dapat dibatasi ruang dan waktu. Kondisi ini membutuhkan filter nilai karakter yang menjadikan manusia mengenal diri dan nilai kebijakan lokal yang seharusnya mereka junjung. Faktanya, dalam kehidupan anak remaja, mereka lebih bangga untuk melakukan hal-hal dengan prinsip dan konsep gaya hidup luar negeri ketimbang menghidupi dan memperkenalkan nilai kebijakan lokal yang ada disekitar mereka.

Pendidikan karakter di Indonesia memiliki keunikan dibanding dengan konsep dan prinsip karakter lainnya. Indonesia merupakan negara besar dengan kekayaan potensi kebhinekaan yang tidak dimiliki oleh negara-negara lain. Kebhinekaan dalam hal budaya, kepercayaan, pulau, bahasa, nilai kebijakan lokal, dan lain-lain, harus dimaknai sebagai kekayaan yang tak terhingga. Keharmonisan dalam kebhinekaan kehidupan yang diwariskan nenek moyang, menjadikan Indonesia negeri yang menghargai dan menerima kebhinekaan itu. Bhineka tunggal ika menjadi semboyan yang melegenda dan layak untuk dihidupi oleh seluruh warga negara. Pancasila sebagai dasar dan ideologi bangsa, menjadi komponen pengajaran karakter yang membentuk peserta didik memahami jati diri mereka sebagai bangsa yang besar dalam kebhinekaan.

Pendidikan karakter yang dirancang dan digelorakan oleh Kemendiknas, memiliki konsep, tujuan dan fungsi yang sangat jelas. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. sementar itu Pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar manusia agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur meningkatkan peradaban bangsa

yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Seluruh konsep yang luhur ini, menanamkan kepribadian bangsa yang kuat pada diri peserta didik.

Faktor lingkungan dalam konteks pendidikan karakter memiliki peran yang sangat peting karena perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter sangat ditentunkan oleh faktor lingkungan ini. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa. Dengan kata lain pembentukan dan rekayasa lingkungan yang mencakup diantaranya lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum, pendidik, dan metode mengajar. Pembentukan karakter melalui rekayasa faktor lingkungan dapat dilakukan melalui strategi : Keteladanan, Intervensi, Pembiasaan yang dilakukan secara Konsisten, dan Penguatan.

Berdasarkan konsep diatas, transformasi dan pembentukan karakter memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus-menerus dalam jangka panjang. Karenanya, pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai kehidupan peserta didik. Proses ini harus dilakukan secara konsisten dan penguatan serta harus dibarengi dengan nilai-nilai luhur keteladanan.

Implementasi pendidikan karakter pada satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Dalam konteks lokal, 18 tema nilai karakter tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Artinya, tema-tema nilai yang ada tetap diajarkan dengan tambahan perspektif baik kebijakan budaya lokal maupun perspektif agama yang dianut oleh peserta didik.

Dalam konsep yang sederhana, pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi atau kelompok yang unik sebagai warga negara. Dengan kata lain pendidikan karakter merupakan

bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Karenanya, program dan implementasi pendidikan karakter tidak boleh dilakukan tanpa arah dan capaian yang jelas. Implementasi pendidikan karakter harus dilakukan dengan perencanaan, strategi, modul, evaluasi dan indikator pencapaian yang disengaja dan terukur. Implementasi pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana dalam upaya membentuk pribadi peserta didik dalam karakter tertentu. Upaya tersebut harus dibarengi dengan program dan indikator pencapaian yang dapat dipertanggung jawabkan. Beberapa kesimpulan yang dapat disampaikan dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat sesuai pembagian tahapan program, yakni:

1. Tahap Pemaknaan model manajemen implementasi pendidikan karakter setelah diterbitkannya UU no.20 tahun 2003 oleh kementrian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya bagi SMAK 3 Bina Bakti di Bandung belum dapat diwujudkan dengan baik. Tahap pemaknaan visi dan misi sebagai dasar implementasi program pendidikan karakter dirasa masih kurang dan harus menambahkan dasar UU no.20 tahun 2003. Implementasi pendidikan karakter berdasarkan tahapan penelitian dalam rangka optimalisasi dan efektifitas dampaknya, terlihat melalui 4 (empat) tahap yang saling mempengaruhi. Beberapa catatan kesimpulan tiap tahap sesuai fokus penelitian pada SMAK 3 Bina Bakti:
    a. Tahap membangun pemahaman implementasi pendidikan karakter berdasarkan UU no.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan visi dan misi sekolah. Pemaknaan visi dan misi yang mendasari program ini sangat penting. Proses ini dapat dilakukan dengan membentuk forum diskusi dan fokus pada nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh pendiri sekolah. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan berbagai media dalam membangun pemahaman ini melalui beragam kegiatan dan sarana yang bisa dilakukan. Sebagai contoh, warga sekolah akan sangat dimudahkan pemahaman dan pemaknaan visi-misi sekolah melalui forum diskusi khusus, seminar, sosialisasi dan visualisasi dengan beraham simbol yang dipasang di tempat-tempat yang mudah diakses atau melalui we sekolah juga. Langkah

pemahaman visi dan misi akan berdampak positif pada implementasi pendidikan karakter, karena warga sekolah diingatkan pada akar nilai luhur yang hendak disampaikan oleh para pendiri sekolah sejak pada awalnya. Seluruh kegiatan dan sarana pada tahap ini harus direncanakan dan dilakukan secara berkala. Hal ini akan semakin membuat penanaman pemahaman pentingnya implementasi pendidikan karakter yang melibatkan semua pihak akan semakin efektif.

b. Berdasarkan pengakuan wawancara baik bersama Kepala Sekolah dan Guru BK/BP, keberadaan tim ini belum dapat secara optimal memainkan perannya. Perencanaan program ini sebenarnya harus dilakukan dengan menggunakan model manajemen yang tepat dalam hal ini direkomendasikan model *Plan, Do, Check and Act* (PDCA). Selain itu, melibatkan berbagai pihak baik internal maupun eksternal sekolah. Sekolah ini masih belum optimal menyediakan forum diskusi, pemetaan dan analisis kebutuhan program pendidikan karakter. Program perencanaan implementasi pendidikan karakter selama ini berjalan dengan seadanya dan membutuhkan kerja keras bagi sekolah untuk melakukan proses perencanan yang dapat mewujudkan optimalisasi program.

c. Pelaksanaan program. Pelaksanaan program pendidikan karakter selama ini hanya terbatas pada internal sekolah. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman makna pendidikan karakter baik oleh pihak internal sekolah maupun pihak eksternal. Sekalipun ada wacana untuk melibatkan pihak eksternal yakni orang tua dan masyarakat. Pelaksanaan program belum mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah baik SDM dan non-SDM. Pelaksanaan program yang sebatas pada internal sekolah menyulitkan guru dalam melihat dampak transformasi kehidupan siswa diluar sekolah.

d. Pemantauan dan evaluasi/koreksi. Sekolah mengadakan pemantauan dan evaluasi program pada tiap akhir semester dalam rapat pimpinan. Upaya ini masih dirasa belum optimal untuk menghasilkan dampak efektifitas transformasi karakter siswa melalui pendidikan karakter sesuai harapan.

Pengukuran kinerja model manajemen program masih belum dilakukan secara baik. Proses pengamatan dan pertanggung jawaban yang dilengkapi dengan format/lembar catatan, *checklist* dokumen program atau kuesioner belum nampak dalam catatan evaluasi yang dilakukan. Bahkan belum konsistennya penggunaan indicator capaian transformasi karakter siswa.

2. Tahap perancangan bentuk model manajemen pendidikan karakter bagi SMAK 3 Bina Bakti di Bandung. Selama ini proses perancangan pendidikan karakter di SMAK 3 Bina Bakti dilakukan oleh tim program. Namun dalam praktiknya belum menggunakan model manajemen yang tepat. Tahap perancangan ini sebenarnya dapat dilakukan dengan berdasar hasil perpaduan deskripsi rasional kondisi empiris dengan asum teoritis tahapan perancangan program. Konsep model manajemen *Plan, Do, Check and Act* (PDCA) terbukti telah membantu kejelasan tata kelola implementasi pendidikan katakter. Secara teori tahapan perancangan memiliki beberapa unsur penting, diantaranya: pertama, menyusun konsep dan tahapan perancangan program; kedua, menyusun kriteria prioritas program; ketiga menyusun prosedur pelaksanaan (standar operasional prosedur / SOP), alur kerja dan *run-down* kegiatan; keempat, menyiapkan perangkat penilaian atau evaluasi untuk memeriksa dampak implementasi program pendidikan karakter yang dijalankan. Seluruh tahapan ini menjadi satu kesatuan yang tidak boleh terpisah satu dengan lainnya.
3. Tahap strategi implementasi tingkat pemahaman konsep dan pentingnya manajemen pendidikan karakter bagi warga sekolah khususnya pada SMAK 3 Bina Bakti. Tahap ini berguna untuk menanamkan pemahaman dan keterlibatan semua pihak dalam program ini. Pada tahap ini sekolah sebenarnya dapat melakukan beberapa prinsip kunci strategi implementasi, antara lain: pertama, pemahaman dan pemaknaan visi misi sekolah sebagai dasar implementasi program. Kedua, sekolah dapat menetapkan program prioritas dan tema prioritas pendidikan karakter yang dapat dipilih setiap semesternya. Langkah ini guna menanamkan pemahaman dan fokus target yang hendak dicapai pada tiap semester setelah melakukan implementasi

program. Ketiga, dibutuhkan dukungan model manajemen, sarana prasarana bahkan sosialisasi baik pada pihak internal maupun ekstrnal sekolah. Karenanya, dibutuhkan forum khusus untuk diskusi dan sosialisasi kepada semua pihak tersebut. Penyediaan visualisasi melalui simbol-simbol tema nilai karakter dan pemaksimalan penyampaian informasi dalam web pendidikan karakter yang telah tersedia dan membuka ruang komunikasi menjadi hal yang niscaya dilakukan. Keempat, implementasi membutuhkan konsistensi sesuai dengan perangkat progam: deskripsi tugas, alur kerja, standar prosedur dan alur tanggung jawab. Kelima, dibutuhkan pemantauan, evaluasi dan koreksi selama implementasi berlangsung. Proses ini tidak boleh hanya dilakukan diakhir program melainkan secara konsisten dijalankan seiring dengan implementasi program.

4. Tahap pemantauan dan evaluasi dampak transformasi kehidupan siswa melalui manajemen implementasi pendidikan karakter dan evaluasi capaian dalam proses pendidikan pada SMAK 3 Bina Bakti. Tahapan ini dapat dilakukan dengan beberapa alat ukur yang jelas antara lain: proposal program, laporan tim program, kuesioner terbuka dan tertutup pada berbagai pihak. Peran pimpinan sekolah dalam hal ini juga penting dengan cara melakukan observasi atau pemantauan langsung terhadap pelaksanaan program dengan melihat kelas dan melihat perkembangan transformasi siswa selama program dijalankan. Penegasan indikator pencapaian program yang telah disusun dalam tahap perancangan dapat dijadikan dasar evaluasi dan koreksi dalam pengembangan program pendidikan karakter selanjutnya. Selain itu tahapan pemantauan dan evaluasi ini berguna sebagai indicator capaian transformasi karakter siswa secara objektif dan kolaboratif.

B. IMPLIKASI

Kecenderungan jawaban responden selama penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter selama ini dipandang penting dilakukan dengan beberapa catatan penting dan berharga. Artinya, baik pihak internal maupun eksternal sekolah menyadari pentingnya keterlibatan kedua pihak ini dalam menciptakan efektifitas implementasi pendidikan karakter yang dilakuan.

Implikasi yang muncul dari temuan penelitian, menjadi catatan penting bagi sekolah, antara lain:

a. Penegasan pada pemahaman dan pemaknaan dasar implementasi pendidikan karakter masih dianggap penting dan perlu digalakkan. Pemahaman dan pemaknaan UU no. 20 tahun 2003 dan visi misi sekolah yang menekankan ciri khas nilai-nilai karakter yang dianut dan diyakini oleh warga sekolah.
b. Pembiasaan melakukan komunikasi dan diskusi bersama berbagai pihak, pada tahap perancangan program akan memperkaya ide dan strategi implementasi program, sekaligus sebagai koreksi berharga pada program yang telah dilakukan.
c. Sosialisasi dan visualisasi nilai-nilai karakter baik pada pihak internal maupun eksternal sekolah menjadikan program ini milik bersama.
d. Implementasi program yang mengacu pada tahapan perancangan akan memudahkan pihak sekolah dalam mewujdukan indikator pencapaian keberhasilan program.
e. Keterlibatan seluruh *stakeholder*, terutama personel lembaga, para guru dan seluruh tenaga kependidikan, menciptakan komunitas percontohan dalam diri siswa.

C. REKOMENDASI

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian, maka penggunaan model manajemen *Plan, Do, Check and Act* (PDCA) dan modul Cekristal menjadi solusi persoalan implementasi selama ini. Penggunaan modul digital Cekristal pendidikan karakter merupakan novelty penelitian ini. Modul digital Cekristal, sampai saat ini menjadi perintis penggunaan modul digital pendidikan karakter secara khusus dalam konteks sekolah Kristen. Rekomendasi terkait dengan model manajemen implementasi pendidikan karakter pada SMAK 3 Bina Bakti, dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah direkomendasikan melakukan proses perancangan program pendidikan karakter berdasarkan UU no.20 tahun 2003 dan secara

sistematis sesuai dengan prinsip manajemen PDCA dengan melibatkan berbagai pihak untuk menghasilkan program yang matang dan sesuai kebutuhan.

2. Pihak sekolah disarankan untuk terus melakukan perbaikan sistem dan tata kelola manajemen perancangan program pendidikan karakter. Penggunaan model manajemen PDCA menjadi salah satu solusi persoalan sistem.
3. Pihak sekolah direkomendasikan untuk menggunakan modul cekristal. Modul digital pendidikan karakter ini dihasilkan oleh penulis. Modul ini tidak hanya memiliki kelebihan dalam hal format digital saja, namun konten (isi) materi telah dirancang sesuai dengan kebutuhan sekolah yakni dalam perspektif Kristen dengan mengadopsi tema-tema universal berdasarkan UU no. 20 tahun 2003. Selain itu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dan orang tua serta gereja dalam forum diskusi dan wawancara menjawab kebutuhan peran dan keterlibatan langsung pihak eksternal sekolah.
4. Pihak sekolah direkomendasikan untuk lebih gencar melakukan sosialisasi dan visualisasi program pendidikan karakter agar dapat terkomunikasikan dan dipahami oleh warga sekolah dengan lebih baik. Optimalisasi sumber daya baik SDM dan non SDM perlu dilakukan oleh pihak sekolah. Keterlibatan seluruh sumber daya internal sekolah akan sangat mendukung efektifitas dan optimalisasi pencapaian keberhasilan program ini.
5. Pihak sekolah direkomenasikan untuk menetapkan indikator pencapaian dan evaluasi program, guna menjadi dasar penilaian objektif transfromasi kehidupan siswa dan koreksi dalam pengembangan program ini di masa depan.
6. Pihak sekolah direkomendasikan untuk melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka mewujudkan transformasi sosial dalam kaitan dengan nilai-nilai karakter sesuai harapan bersama.